

HUBUNGAN PARITAS, UMUR, DAN KENAIKAN BERAT BADAN SELAMA HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA SEMPU

RR. Supadmiyarsih¹⁾, * Rahajeng Putriningrum²⁾, * Megayana Yessy M³⁾
Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jalan Jaya Wijaya No
11 Banjarsari no 11 Surakarta

Email: supadmiyarsih@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Sedangkan untuk jumlah kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 976 kematian. Tingginya kematian ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberculosis dan lain-lain. Pada saat hamil ibu juga mengalami berbagai penyulit seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu.

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 40 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal ibu hamil di Desa Sempu sebanyak 30 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Buku KIA dan timbangan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu yang signifikan dengan nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$. Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu.

Saran bagi petugas kesehatan dan ibu hamil diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia dan dapat mencegah terjadinya anemia dengan memperhatikan usia saat hamil, paritas, dan kenaikan berat badan selama hamil.

Kata Kunci: Anemia Ibu Hamil, Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil, Usia Ibu Hamil, Paritas Ibu Hamil

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate is all deaths within this scope for every 100,000 live births. In 2021 there were 7,389 deaths in Indonesia. This number shows an increase compared to 2020 of 4,627 deaths. Meanwhile, the number of maternal deaths in Central Java in 2021 was 976 deaths. The high mortality of pregnant women is caused by various risk factors that occur starting from the pre-pregnancy phase, namely the condition of women of childbearing age who are anemic, lack caloric energy, obesity, have comorbidities such as tuberculosis and others. During pregnancy, mothers also experience various complications such as hypertension, bleeding, anemia, diabetes, infections, heart disease and others. The aim of this study was to analyze the relationship between parity, age and weight gain during pregnancy with the incidence of anemia in pregnant women in Sempu Village.

This research uses a cross sectional method by approaching, observing or collecting data at one time (point time approach). The population in this study was 40 pregnant women in the third trimester. The sample in this study used a minimum sample of 30 pregnant women in Sempu Village who met the inclusion and exclusion criteria using a random sampling technique. The instruments in this research used the KIA book and scales.

The results of the analysis show that there is a significant relationship between parity, age and weight gain during pregnancy with the incidence of anemia in pregnant women in Sempu Village with a value of $p = 0.000$ or $p < 0.05$. This states that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This states that there is a positive relationship between parity, age, and weight gain during pregnancy with the incidence of anemia in pregnant women in Sempu Village.

Suggestions for health workers and pregnant women are that it is hoped that this research can increase pregnant women's knowledge about the incidence of anemia and can prevent anemia by paying attention to age at pregnancy, parity, and weight gain during pregnancy.

Keywords: Anemia of Pregnant Women, Weight Gain of Pregnant Women, Age of Pregnant Women, Parity of Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Sedangkan untuk jumlah kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2021

sebesar 976 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Tingginya kematian ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberculosis dan lain-lain. Pada saat hamil ibu juga mengalami berbagai penyulit seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain (Rokom, 2021).

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan center of disease

control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan (Kusumastuti, 2022).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2022).

Anemia selama hamil dikaitkan dengan perubahan fisiologis ibu selama hamil. Pada ibu hamil terjadi peningkatan volume darah sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan oksigen jaringan yang memicu peningkatan produksi eritropoetin sehingga mengakibatkan volume plasma dan sel darah merah meningkat. Namun, total peningkatan kedua komponen darah tersebut tidak sama. Volume plasma meningkat dalam proporsi yang lebih besar daripada eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi. Selain itu, anemia selama hamil dapat terjadi secara patologis. Penyebab anemia secara patologis yang tersering adalah defisiensi nutrisi (Prawirohardjo, 2016).

Anemia selama hamil juga dipengaruhi oleh usia ibu, angka paritas, jarak kelahiran, status gizi ibu, frekuensi antenatal care, kepatuhan konsumsi tablet besi,

tingkat pendidikan ibu, infeksi parasit, dan penyakit kronik yang menjadi faktor penyebab terjadinya anemia selama hamil (Purwaningtyas & Prameswari, 2017). Berdasarkan penelitian Tan dkk., (2018) menyatakan bahwa kenaikan berat badan ibu saat hamil berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sempu didapatkan hasil 5 dari 10 ibu hamil dengan paritas <2 mengalami anemia, 7 dari 10 ibu hamil dengan usia <20 atau >35 tahun mengalami anemia, dan 6 dari 10 ibu hamil yang mengalami kenaikan berat badan normal tidak mengalami anemia. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Paritas, Umur, dan Kenaikan Berat Badan selama Hamil dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sempu”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian *cross sectional* menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik tertentu. Meskipun penelitian *cross sectional* tidak melibatkan pelaksanaan eksperimen peneliti sering menggunakannya untuk hasil dari penelitian tersebut (Rosini, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 40 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal ibu hamil di Desa Sempu sebanyak 30 ibu hamil

yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik randoml sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Buku KIA dan timbangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah paritas, umur, dan kenaikan berat badan ibu hamil. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah anemia pada ibu hamil.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, variabel paritas ibu hamil, variabel umur ibu hamil, variabel kenaikan berat badan ibu hamil, dan variabel anemia pada ibu hamil. Sedangkan analisis bivariat menggunakan *chi-square* untuk menganalisis hubungan paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu Analisis. Data pada penelitian ini

menggunakan SPSS *Statistic* 25.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur

Umur	Jumlah	%
≤ 20 tahun atau > 35 tahun	10	33.3
> 20-35 tahun	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data dari tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar ibu berumur > 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66.7%). Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dan juga dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi

kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Umur ibu hamil yang mengalami kehamilan risiko tinggi mayoritas pada usia ≥ 35 tahun. Sedangkan pada ibu hamil yang berumur $20 - < 35$ tahun tidak mengalami kehamilan risiko tinggi (Pontoh, 2019).

b. Distribusi Frekuensi Paritas

Tabel 2. Distribusi frekuensi paritas

Paritas	Jumlah	%
Non Resti ≤ 2	17	56.7
Resti > 2	13	43.3
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data dari tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan paritas ≤ 2 yaitu sebanyak 17 orang (56.7%). Paritas tinggi yaitu ≥ 3 dan ibu kekurangan zat gizi terutama Fe maka akan mengakibatkan ibu mengalami anemia maka akan berdampak perdarahan pada saat persalinan. Paritas

≥ 3 orang merupakan paritas yang berisiko tinggi untuk terjadinya anemia. Oleh karena itu seorang ibu yang ingin hamil berikutnya untuk memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat gizi akan terbentuk untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Pada paritas ≥ 3 merupakan faktor terjadinya anemia. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu dan semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar HB, dan memberikan jarak aman ≤ 2 kali jumlah kelahiran (paritas) agar risiko semakin rendah (Riyani dkk, 2020).

c. Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Selama Hamil

Tabel 3. Distribusi frekuensi kenaikan berat badan selama hamil

Kenaikan berat badan	Jumlah	%
Tidak normal (<9kg atau >11kg)	10	33.3
Normal (9-11kg)	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data dari tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan kenaikan berat badan selama hamil normal (9-11kg) yaitu sebanyak 20 orang (66.7%). Penambahan berat badan yang kurang pada wanita dewasa dapat menimbulkan risiko pada kehamilan terutama anemia. Hal ini diperparah karena secara alami, kehamilan dan laktasi menyebabkan peningkatan kebutuhan zat besi untuk perkembangan janin, plasenta, dan produksi ASI. Pertambahan berat badan ibu

hamil perlu diperhatikan oleh ibu hamil, keluarga, dan tenaga kesehatan. Ibu hamil perlu memantau pertumbuhan berat badan serta mencukupi nutrisi harian ibu hamil sehingga tidak terjadi anemia. Keluarga dan orang sekitar dapat memberikan dukungan sosial seperti menyemangati ibu untuk memperhatikan nutrisi hariannya, menganjurkan minum tablet tambah darah setiap hari, dan menemani kunjungan ANC. Tenaga Kesehatan dapat memantau pertumbuhan berat badan ibu hamil sesuai grafik yang tercantum di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya asupan tinggi besi untuk kesejahteraan ibu dan janin, serta memberikan jadwal untuk cek laboratorium pada

trimester awal dan akhir kehamilan. Kesadaran diri, dukungan sosial, dan peran maksimal tenaga kesehatan serta system kesehatan yang mendukung pada akhirnya dapat mencegah anemia pada kehamilan yang terus berulang di Masyarakat (Nadhifa dkk, 2023).

d. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Tabel 4. Distribusi frekuensi kejadian anemia

Kejadian anemia	Jumlah	%
Anemia	10	33.3
Tidak anemia	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan data dari tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak anemia yaitu sebanyak 20 orang (66.7%). Anemia merupakan salah satu faktor resiko yang dapat memperburuk keadaan ibu, karena anemia dalam kehamilan memberi

pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Penyulit penyulit yang dapat timbul akibat anemia adalah: keguguran (abortus), kelahiran premature, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin serta anemia yang berat (< 4 gr%) dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan (Wahyuni dkk, 2023).

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- e. Hubungan Paritas, Umur, Dan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Sempu

Tabel 5. Hubungan Paritas, Umur, Dan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Sempu

Variabel	p	OR	CI 95%	
			Bawah	Atas
Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia	0.000	36.00	3.47	373.17
Hubungan Umur Dengan Kejadian Anemia	0.000	36.00	4.28	302.80
Hubungan Kenaikan Badan Selama Hamil Dengan Kejadian Anemia	0.000	36.00	4.28	302.80

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil dari data tabel 5. menyatakan bahwa terdapat hubungan paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu yang signifikan dengan nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$. Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana terdapat hubungan yang positif antara paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyatiningasih (2016) yang menyatakan hasil bahwa ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai resiko 1.454 kali lebih besar untuk mengalami anemia di banding dengan paritas rendah. Adanya kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia Paritas tinggi dapat mempengaruhi anemia dalam kehamilan, hal ini berkaitan dengan kondisi biologis seorang ibu

begitupun dengan asupan zat besi sehingga paritas memiliki risiko tinggi bila disertai dengan jarak kehamilan yang berdekatan. Jika pernah mengalami anemia dalam kehamilan sebelumnya, maka cadangan besi didalam tubuh otomatis berkurang dan didalam kehamilannya mampu menarik dan menyerap lebih banyak persediaan zat besi didalam tubuh dengan begitu anemia dalam kehamilan akan terus terulang (Adawiyah & Wijayanti, 2021).

Paritas juga mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin. Jika persediaan cadangan Fe minimal maka setiap kehamilan akan

menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemia. Terlebih pada ibu hamil dengan paritas 3 atau lebih akan memiliki resiko lebih besar mengalami anemia pada saat kehamilan (Wahyuni dkk, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmi (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai Odds Rasio sebesar 15,818 menjelaskan bahwa peluang ibu hamil yang berisiko tinggi terhadap umur 15 kali lebih cenderung mengalami

anemia dibandingkan ibu hamil dengan umur berisiko rendah. keadaan yang membahayakan saat hamil dan meningkatkan bahaya terhadap bayinya adalah usia saat <20 tahun atau >35 tahun. Kejadian anemia pada ibu hamil pada usia <20 tahun, karena ibu muda tersebut membutuhkan zat besi lebih banyak untuk keperluan pertumbuhan diri sendiri serta bayi yang akan dikandungnya.

Usia berhubungan dengan kejadian anemia dikarenakan usia mempengaruhi kondisi dan keadaan rahim seorang ibu. Dikatakan memiliki alat reproduksi yang sehat karena pada usia 20-35 tahun digolongkan kedalam usia reproduksi sehat, sehingga mudah untuk mendapatkan kehamilan. Pada usia ini, rahim dan organ-organ tubuh yang lainnya sudah

siap untuk menerima kehamilan, siap dalam kondisi mental dan fisik. Sedangkan kelompok usia 20 tahun kebawah rata-rata memiliki fisik dan mental yang belum siap untuk mendapatkan kehamilan dimana fisik cenderung masih memerlukan banyak asupan nutrisi (Adawiyah & Wijayanti, 2021).

Penelitian yang dilakukan Risyanti (2022) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Kadar hemoglobin pada ibu hamil sangat penting bagi janin yang dikandung maupun ibunya itu sendiri. Kadar hemoglobin rendah (anemia) dapat memudahkan infeksi, perdarahan antepartum, abortus, ketuban pecah dini, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, dan

pengeluaran ASI berkurang (Aryanto dkk, 2020). Peningkatan berat badan sangat menentukan kelangsungan hasil akhir kehamilan. Bila ibu hamil kurus atau gemuk sebelum hamil akan menimbulkan resiko pada janin terutama apabila peningkatan atau penurunan sangat menonjol. Selain berdampak pada janin juga dapat berdampak pada kadar hemoglobin ibu pada saat hamil (Noviyanti, 2020).

d Terdapat hubungan paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu yang signifikan dengan nilai $p=0.000$ atau $p < 0.05$. Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu.

4. KESIMPULAN

- a Sebagian besar ibu dengan paritas ≤ 2 yaitu sebanyak 17 orang (56.7%).
- b Sebagian besar ibu berumur $> 20-35$ tahun yaitu sebanyak 20 orang (66.7%).
- c Sebagian besar ibu dengan kenaikan berat badan selama hamil normal (9-11kg) yaitu sebanyak 20 orang (66.7%).

5. SARAN

- a Bagi ibu hamil diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia dan dapat mencegah terjadinya anemia dengan memperhatikan usia saat hami, paritas, dan kenaikan berat badan selama hamil.

- b Bagi instansi pendidikan sebagai bahan evaluasi dan sebagai sumber bahan pengajaran tambahan terutama yang berkaitan dengan seputar hubungan paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- c Bagi peneliti lain agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat lebih memperdalam penelitian yang sudah ada seputar hubungan paritas, umur, dan kenaikan berat badan selama hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- d Bagi Desa Sempu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi kebijakan dalam mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sempu dengan memperhatikan usia saat hami, paritas, dan kenaikan berat badan selama hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Sempu yang bersedia dijadikan tempat penelitian. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada, serta Dosen Pembimbing Ibu Rahajeng Putriningrum yang telah sabar dalam membimbing dan selalu memberi dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Wijayanti, T. 2021. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, Vol. 3, No. 2
- Aryanto, MAW., Argadiredja, DS., & Sakinah, RK. 2020. Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Satu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun 2018. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 43 – 46, <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i1.5635>
- Jasmi. 2016. Hubungan Antara Paritas Dan Umur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Kota

- Pekanbaru. *Jurnal Ibu dan Anak*, Vol. 1, No. 2
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Anemia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusumastuti, E. 2022. *Anemia dalam Kehamilan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Nadhifa, B., Maulina, R., Sari, AAA., Putri, NR., & Nurhidayati, S. 2023. The Relationship between Weight Gain and The Anemia in The Third Trimester Pregnant Women in Sangkrah Surakarta Health Center Area. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 13, No. 1, Hlm. 46-52, <https://doi.org/10.31983/jkb.v13i1.9548>
- Noviyanti, A. 2020. Pengaruh Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, Vol. 3, No. 2, <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Pontoh, AH. 2019. Tingkat Karakteristik (Umur, Paritas, Pendidikan) Ibu Hamil Tentang Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*, https://core.ac.uk/display/249331541?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Prawirohardjo, S. 2016. *Ilmu Kebidanan 4th ed*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purwaningtyas, M., & Prameswari, G. 2017. Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia Journal of Public Health*
- Risyanti, B. 2022. Hubungan Antara Pertambahan Berat Badan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Bd. I Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, Vol. 16, No. 2
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. 2020. Hubungan Antara Usia dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal (BSJ)*, Vol. 2, No. 1, <https://journal.binawan.ac.id/index.php/bsj/article/view/105/100>
- Rokom. 2021. *Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Rosini, I. 2023. *Metode Penelitian Akuntansi Kualitatif dan Kuantitatif*. Indramayu: Adanu Abimata
- Supriyatiningih. 2016. *Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum*. Yogyakarta: Leutikabooks
- Wahyuni, D., Farianingsih., & Rohmatin, H. 2023. Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas

dengan Kejadian Anemia pada
Ibu Hamil di Wilayah Kerja
Puskesmas Jatiroto Kabupaten
Lumajang. *Jurnal Ilmiah
Obsgin*, Vol. 15, No. 2.